

EVALUASI PROGRAM MA'HAD ALJAMIAH IAIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI (PENERAPAN MODEL CIPP DAN DEM)

Zawaqi Afdal Jamil

Dosen IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jalan Jambi Muara Bulian Km. 16, Simpang Sungai Duren, Kabupaten Muaro Jambi 36363

Alamat Korespondensi
zawaqiafdaljamil@yahoo.com

ABSTRACT

The objective of this study is to investigate the implementation effectivity of Ma'had alJamiah Program in IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. The design of the study is evaluative survey by applying CIPP and DEM evaluation models. In this research, the evaluation result level is divided into five categories, that are: very good, good, moderate, fair, and not applicative program. The result of the study is Ma'had alJamiah Program included in moderate category. Some reasons for stating the program included in this category are the college does not have any permanent classrooms, students' desks and chairs, library, book references, and mosque. Ma'had alJamiah does not have specific curriculum in learning process program. Most of the lecturers do not make learning plan. They do not evaluate students' learning performance, both theory and application in the way of doing practice worship. Based on the results of the study it is recommended to the leaders of Al-Jami'ah Ma'had to fulfil infrastructure the college and remind the lecturers to prepare lesson plans and carry out the evaluation of both theory and application in the way of doing practice worship learning.

Keywords

program evaluation, Ma'had alJamiah, cipp and dem models

I. PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dilakukan dengan berbagai cara seperti peningkatan dan internalisasi nilai-nilai pengetahuan, pendidikan, berkarya, dan keberagamaan. Untuk pengembangan SDM di Indonesia bidang keagamaan dilaksanakan di pesantren. Paling tidak kemunculan pesantren di Indonesia telah mendorong berdirinya pesantren tingkat tinggi di beberapa perguruan tinggi IAIN/UIIN yang di sebut Ma'had Aly (Ma'had alJamiah).

Kehadiran Ma'had alJamiah di IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi ternyata terjadi penolakan sebagian mahasiswa karena dianggap telah membebani mahasiswa, karena dalam program tersebut diberikan banyak tugas seperti kewajiban hafalan Juz 'Amma, pemadatan jadwal belajar, penambahan biaya pendidikan. Selain itu, penolakan mahasiswa dilakukan dengan penyampaian aspirasi melalui demonstrasi di depan gedung Rektorat menuntut kepada Rektor menutup program tersebut.

Adanya kesenjangan orientasi konsep program dengan kenyataan di lapangan diasumsikan pelaksanaan program Ma'had alJamiah kurang memberi nilai tambah bagi mahasiswa baik dari

aspek kognitif maupun aspek afektif. Uraian kesenjangan orientasi konsep dengan kenyataan di lapangan menjadi pokok masalah dalam penelitian yaitu kehadiran Ma'had alJamiah di IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi ternyata terjadi penolakan sebagian mahasiswa karena dianggap telah membebani mahasiswa. Untuk memperoleh substansi pencapaian program Ma'had alJamiah dilakukan penelitian menggunakan dua model yaitu CIPP dan DEM. Penelitian ini menggunakan dua model yaitu CIPP dan DEM.

Pelaksanaan penelitian evaluatif memerlukan kajian teoretik sebagai acuan teori dalam evaluasi itu sendiri. Fernandes (1989:13) menyatakan pada dasarnya evaluasi dapat menjawab pertanyaan seberapa jauh program berhasil mencapai tujuan sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam membuat keputusan. Keputusan yang dimaksud adalah untuk menentukan apakah program dapat dilanjutkan atau dihentikan.

McDavid dan Hawthorn (2006:15) merumuskan program adalah kegiatan yang integral antara satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan. Wirawan (2011:17) berpendapat bahwa program yaitu kegiatan yang dirancang sebagai pedoman untuk melakukan ketetapan dalam program. Holden dan Zimmerman (2009:1) mengemukakan rumusan bahwa evaluasi program yaitu penerapan langkah-

langkah prosedural dalam mendapatkan hasil kegiatan suatu program. Pemikiran ini dipahami sebagai proses kegiatan melakukan pengujian, pemeriksaan, penyelidikan atau penelitian sistematis dengan menerapkan metode ilmiah untuk mendapatkan informasi terhadap program yang dilaksanakan.

Upaya mengevaluasi program yang dimaksudkan, diperlukan suatu pendekatan model-model evaluasi sesuai tujuan yang diinginkan. Evaluasi program Ma'had alJamiah IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dilakukan dengan penerapan model *Context Input Process Product (CIPP)* dan *Discrepancy Evaluation Model (DEM)*. Model CIPP yaitu model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai suatu sistem. Dalam pelaksanaannya, evaluator harus menganalisis program berdasar komponen-komponennya. Pada dasarnya, model ini dirancang untuk mendorong pertumbuhan. Sedangkan DEM berpandangan adanya kesenjangan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standar yang sudah ditentukan dengan penampilan yang dilaksanakan dari program.

Ada beberapa penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu terkait dengan subjek dan metode penelitian yang digunakan. *Pertama*, penelitian Rosalinda (2012) tentang Kontribusi Ma'had Aly terhadap Kemampuan Berbahas Arab Mahasiswa IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Hasil penelitian menyimpulkan kontribusi Ma'had Ali terhadap kemampuan bahasa Arab mahasiswa terutama jurusan Bahasa Sastra Arab dan Pendidikan Bahasa Arab dalam berbahasa Arab, lebih baik jika dibandingkan dengan mahasiswa non ma'had terutama dalam kemampuan komunikasi (*maharatul kalam*) dan kemampuan membaca (*maharatul qira'ah*). Dokumentasi yang diperoleh dari nilai Kartu Hasil Studi (KHS) diketahui bahwa Ma'had Aly sangat mendukung proses belajar mengajar di kelas reguler terutama pada empat kompetensi bahasa tersebut. Data tes yang peneliti lakukan terhadap sampel mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Arab dan Pendidikan Bahasa Arab diperoleh informasi bahwa mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Arab dan Pendidikan Bahasa Arab memiliki kemampuan bahasa Arab yang baik dan tidak ada yang kemampuan bahasanya jelek atau bahkan jelek sekali.

Kedua, penelitian Berliani (2013) melakukan Evaluasi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Palangka Raya. Model evaluasi yang diterapkan dalam penelitian tersebut adalah model CIPP. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan program S-I Pendidikan Guru sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Palangka Raya sudah dilaksanakan dengan cukup baik, walaupun mengalami berbagai hambatan dalam pelaksanaannya seperti kebutuhan dosen yang belum memenuhi kebutuhan dan sarana prasarana yang belum lengkap. Selanjutnya secara khusus disimpulkan: 1) Dasar kebijakan bahwa guru SD/MI minimal harus memiliki kualifikasi akademik S-I atau D-IV dan tujuan program S-I PGSD FKIP Universitas Palangka Raya sudah cukup jelas. 2) Rekrutmen mahasiswa S-I PGSD FKIP Universitas Palangka Raya dilaksanakan dengan baik walaupun terbatas tidak dilakukan penelusuran minat/bakat calon mahasiswa melalui wawancara. 3) Pelaksanaan proses pembelajaran program S-I PGSD FKIP Universitas Palangka Raya cukup baik. Hambatan ketersediaan dosen tidak sesuai kebutuhan dan sarana prasarana masih kurang. 4) Tidak mencapai separuh (43,80%) dari guru SD lulusan program S-I PGSD FKIP Universitas Palangka Raya memiliki kompetensi, yakni: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Ketiga, penelitian Aduar (2012) melakukan Evaluasi Program Peningkatan Mutu Pendidikan di sekolah dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul 'Ilmi tenggarong Kutai Kartanegara. Pada penelitian tersebut, Aduar menggunakan model DEM. Hasil evaluasi didapatkan tiga simpulan berdasarkan fokus penelitian, yaitu: 1) Gambaran umum peningkatan mutu pendidikan di SDIT Nurul 'Ilmi Tenggarong meliputi: Al-Qur'an, sadar shalat, disiplin waktu, *study skill*, meningkatkan *mastery learning*, serta membangun manajemen mutu. 2) Penampilan aktual program peningkatan mutu pendidikan di SDIT Nurul 'Ilmi Tenggarong yaitu: Al-Qur'an dengan mengadakan *tashih* dan *tahsin* untuk semua guru Al-Qur'an dan siswa, sertifikasi pembelajaran Al-Qur'an metode *qira'ati* kepada semua guru Al-Qur'an serta *coaching* metode *qira'ati* di setiap jenjang. Sadar shalat dengan pembinaan *fiqhus* shalat bagi guru dan siswa. Disiplin waktu, kepala sekolah datang paling awal dan pulang paling akhir serta penyambutan siswa saat datang ke sekolah oleh para guru. *Study skill* dengan pelatihan *smart learning* bagi guru. Meningkatkan *mastery learning* dengan mengadakan *workshop* analisis materi esensial dan analisis materi Unas. Membangun sistem manajemen mutu mengadakan *leadership for school leaders training* serta melakukan *workshop* manajemen mutu untuk semua personal sekolah terutama pimpinan sekolah. 3)

Hasil evaluasi program peningkatan mutu pendidikan di SDIT Nurul 'Ilmi Tenggara yaitu Al-Qur'an, *tahshih* dan *tahsin* dilaksanakan rutin untuk semua guru Al-Qur'an dan siswa. Semua guru Al-Qur'an telah lulus sertifikasi pembelajaran Al-Qur'an metode *qira'ati* dengan penerapan metode tersebut di setiap jenjang. Sadar shalat, guru dan siswa dapat melaksanakan shalat dengan bacaan dan gerakan sesuai tuntunan Al-Qur'an dan *Sunnah* serta menegakkan shalat lima waktu berjamaah di masjid. Disiplin waktu, kepala sekolah dan guru tidak terlambat datang ke sekolah dan kelas, sementara siswa tidak datang ke sekolah. *Study skill*, guru mengintegrasikan *learn how to learn* dalam pembelajaran mereka. Meningkatkan *mastery learning*, konsistensi guru dan sekolah pada *master learning* yang disepakati adanya kegiatan *remedial*. Membangun sistem manajemen mutu, sekolah memiliki visi, misi, dan quality assurance. Berjalannya quality control di sekolah dari pimpinan sekolah ke guru atau unit program.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, belum menunjukkan subjek evaluasi yang komprehensif baik dari sisi metode pengumpulan dan analisis data maupun model evaluasi yang digunakan. Penelitian ini lebih komprehensif, menggunakan evaluasi program, dan penerapan dua model evaluasi (CIPP dan DEM), penggunaan metode pengumpulan data lebih kompleks dengan menambah angket dan observasi, menggunakan dua metode (*mixmethod/kuantitatif-kualitatif*), analisis statistik deskriptif, dan hasil temuan lebih komprehensif (urgensi program, sumber daya, implementasi, dan hasil program). Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui pencapaian program Ma'had alJamiah di Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dalam melaksanakan programnya.

2. METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, angket, dan telaah dokumen. Pada penelitian ini ada empat komponen yang dievaluasi yaitu: 1) urgensi program (*context*), 2) sumber daya program (*input*), 3) im-plementasi program (*process*), dan 4) hasil program (*product*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei evaluatif.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan: 1) observasi; peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aspek yang dievaluasi. Teknik

pelaksanaan pengamatan, peneliti menggunakan pedoman observasi, 2) wawancara; peneliti melakukan wawancara langsung kepada subjek penelitian. Sebelum wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara sebagai acuan, 3) angket; merupakan daftar pernyataan yang disediakan dengan memberikan dua opsi jawaban dan keterangan atau catatan jika ada hal yang ingin dikomentari oleh responden. Selanjutnya, teknik pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, dan triangulasi.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis sesuai bentuk data yang diperoleh. *Pertama*, analisis kuantitatif; dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui angket. Data ini dijadikan pedoman dalam pemetaan isu. Data kuantitatif digali dengan analisis data kualitatif. Analisis data kuantitatif yaitu dengan statistik deskriptif. Untuk menganalisis data statistik deskriptif dilakukan dengan langkah: 1) penskoran jawaban dari instrumen, 2) penjumlahan skor total masing-masing komponen, 3) mengelompokkan skor yang diperoleh dari responden berdasarkan tingkat kecenderungan, dan 4) menentukan persentase untuk memunculkan grafik dari aspek-aspek yang dievaluasi. *Kedua*, analisis data kualitatif; dilaksanakan selama peneliti mengumpulkan data di lapangan dan saat data telah terkumpul. Langkah yang dilakukan yaitu: pengembangan catatan lapangan, pengelompokan data, koding data, input data dalam format yang disediakan. Selanjutnya, proses analisis setelah data terkumpul dilakukan dengan langkah-langkah: penomoran data berdasarkan waktu dan tempat, koreksi data dan pengorganisasian data, klasifikasi sesuai dengan kodenya, pemaparan data berdasarkan komponen, dan penarikan kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan data hasil analisis dengan kriteria evaluasi. Dalam menentukan kriteria keberhasilan peneliti menggunakan skala nilai 1–100. Penentuan kriteria keberhasilan dipilah menjadi lima kategori yaitu: 1) sangat baik, 85 - 100, 2) baik, 70-< 85, 3) cukup, 55-<70, 4) kurang, 40-< 55, dan 5) sangat kurang, <40.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Urgensi Program (*Context*)

Evaluasi terhadap urgensi program Ma'had alJamiah IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi merupakan kegiatan evaluasi pada komponen *context*. Berkaitan dengan urgensi yang dimaksudkan di sini, ada tujuh aspek yang dievaluasi yaitu: landasan

pemikiran perlunya didirikan program Ma'had alJamiyah, dasar hukum, SK Kepengurusan, visi dan misi, tujuan, sasaran, dan pedoman yang mengatur berbagai aspek pengelolaan program.

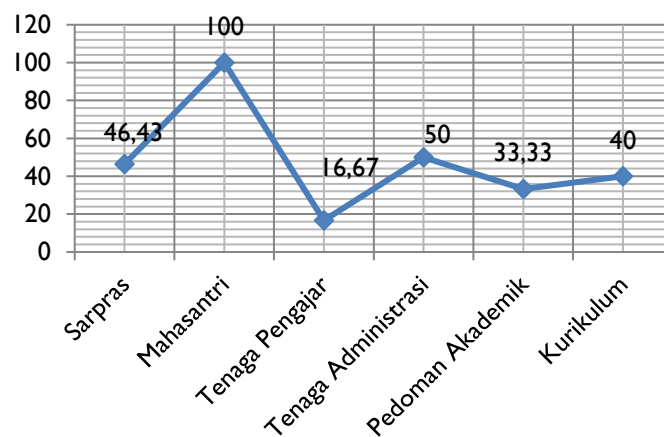
Perolehan nilai evaluasi terhadap urgensi program yaitu sebesar 100 kategori sangat baik. Artinya bahwa program Ma'had alJamiyah sangat berkesan untuk didirikan atau penting untuk diselenggarakan di IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Pemaknaan ini didasarkan pada penelusuran data melalui hasil wawancara dan telaah dokumen. Urgensi program Ma'had alJamiyah di IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi telah ditunjukkan oleh data yang diperoleh di lapangan yaitu:

- 1) Memiliki landasan pemikiran yang logis perlunya didirikan Program Ma'had yaitu untuk meningkatkan kecakapan bahasa dan baca Al-Qur'an mahasiswa, karena pada awal mahasiswa masuk IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi kemampuan berbahasa dan baca Al-Qur'annya masih rendah.
- 2) Memiliki dasar hukum untuk pelaksanaan program yaitu: UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, UU No. 14 tentang Guru dan Dosen, PP No. 19 tentang SNP, PP No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, dan SK Menteri Agama RI tentang Statuta IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- 3) Memiliki tujuan program yang jelas yaitu: (a) terciptanya kondisi dan suasana yang kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa yang memiliki kemantapan iman dan taqwa, keagungan akhlak atau moral, dan kedalaman ilmu pengetahuan Islam, (b) terwujudnya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan, (c) terbentuknya *bi'ah lughawiyah* dan *language environment* (pembentukan lingkungan Bahasa Arab dan Inggris), dan (d) terciptanya lingkungan yang kondusif bagi peningkatan minat dan bakat.
- 4) Memiliki sasaran program yang jelas yaitu mahasiswa baru semester 1-2 yang memiliki kemampuan berbahasa Arab dan Inggris serta baca Al-Qur'annya masih rendah.

Pembuktian di atas menunjukkan kegiatan evaluasi yang dilakukan mampu memberikan bukti ilmiah dalam mendorong pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Sudjana (2008:22) bahwa evaluasi program merupakan kegiatan yang teratur dan berkelanjutan dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk memperoleh data yang berguna bagi pengambil keputusan.

Sumber Daya Program (Input)

Evaluasi terhadap sumber daya program Ma'had alJamiyah IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi merupakan kegiatan evaluasi pada komponen *input*. Komponen sumber daya program yang dievaluasi ditujukan pada enam aspek yaitu: 1) sarana dan prasarana, 2) mahasantri, 3) tenaga pengajar, 4) tenaga administrasi, 5) kurikulum, dan 6) pedoman akademik. Hasil evaluasi ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Hasil Evaluasi Sumber Daya Program

Perolehan nilai evaluasi pada gambar 1 menunjukkan pencapaian nilai tertinggi yaitu aspek mahasantri dengan nilai sebesar 100, kategori sangat baik. Untuk kategori terendah yaitu aspek tenaga pengajar sebesar 16,7. Dari paparan ini, maka untuk mengetahui seberapa besar ketercapaian kriteria keberhasilan hasil evaluasi komponen sumber daya program terpenuhi yaitu dengan menjumlahkan perolehan nilai masing-masing aspek tersebut, lalu diambil reratanya. Setelah dilakukan perhitungan keenam aspek sumber daya program diperoleh rerata nilai sebesar 47,74, kategori kurang. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hasil evaluasi komponen sumber daya program Ma'had alJamiyah berada pada kategori sangat kurang.

Perolehan nilai hasil evaluasi tersebut dibuktikan dengan temuan di lapangan. Dari enam aspek, hanya satu aspek sumber daya program yang telah dipenuhi secara maksimal yaitu perekrutan mahasantri sudah dilakukan: penentuan persyaratan administrasi, penentuan persyaratan akademik, dan pelaksanaan tes potensi akademik saat masuk program Ma'had alJamiyah.

Discrepancy Komponen Sumber Daya Program (Input)

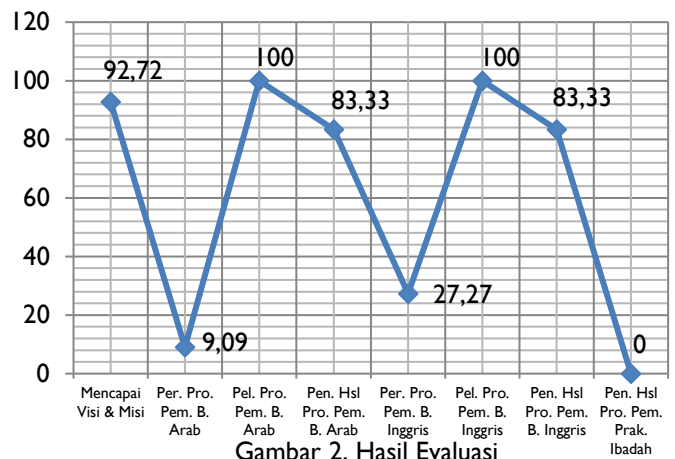
Evaluasi komponen sumber daya program berada kategori kurang. Oleh sebab itu, terdapat *discrepancy* pada beberapa aspek, yaitu:

1. Sarana dan prasarana; tidak memiliki: ruang kelas permanen, meja dan kursi belajar mahasiswa, ruang perpustakaan serta perabot dan buku referensi, masjid, mushalla. Belum dimiliki ruang khusus: pimpinan, tata usaha, tenaga pengajar, dan ruang pos jaga.
2. Tenaga pengajar; perekrutan tenaga pengajar secara formal tidak diseleksi dengan menentukan persyaratan administrasi, akademik, tenaga pengajar masih banyak yang kualifikasi S-I, dan tidak sesuai dengan bidang keahliannya.
3. Tenaga administrasi; perekrutan tenaga administrasi secara formal tidak diseleksi dengan menentukan persyaratan administrasi dan akademik.
4. Pedoman akademik; buku pedoman akademik tidak memuat: kegiatan per semester, kegiatan per bulan, rincian kegiatan per minggu, tugas tenaga pengajar, peraturan akademik, tata tertib tenaga pengajar, tata tertib tenaga kependidikan, dan tata tertib mahasiswa.

Kurikulum; kurikulum yang disusun belum menuangkan: bahan kajian, metode pembelajaran, bobot suatu mata kuliah dinyatakan dalam besaran satuan kredit semester (sks), dan takaran waktu belajar mahasiswa yang dibutuhkan untuk memenuhi capaian pembelajaran.

Implementasi Program (Process)

Evaluasi terhadap implementasi program Ma'had alJemiah IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi merupakan kegiatan evaluasi pada komponen *process*. Komponen implementasi program yang dievaluasi ditujukan pada delapan aspek yaitu: a) kegiatan Ma'had dalam mencapai visi dan misi, b) perencanaan proses pembelajaran Bahasa Arab, c) pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Arab, d) penilaian hasil proses pembelajaran Bahasa Arab, f) perencanaan proses pembelajaran Bahasa Inggris, g) pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Inggris, h) penilaian hasil proses pembelajaran Bahasa Inggris, dan i) penilaian hasil proses pembelajaran praktik ibadah. Hasil evaluasi ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 2. Hasil Evaluasi Aspek-Aspek Implementasi Program

Perolehan nilai hasil evaluasi pada gambar 2 menunjukkan pencapaian nilai tertinggi dengan kategori sangat baik yaitu aspek: pencapaian visi dan misi (92,72), pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Arab (100), dan pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Inggris (100). Perolehan nilai dengan kategori baik ialah penilaian hasil proses pembelajaran Bahasa Arab (83,33) dan perencanaan proses pembelajaran Bahasa Inggris (83,33).

Perolehan nilai terendah kategori sangat kurang yaitu aspek: perencanaan proses pembelajaran Bahasa Arab (9,09), Inggris (27,27), dan penilaian hasil proses pembelajaran praktik ibadah (0). Dari paparan ini, maka untuk mengetahui seberapa besar ketercapaian kriteria keberhasilan hasil evaluasi komponen implementasi program terpenuhi yaitu dengan menjumlahkan perolehan nilai masing-masing aspek tersebut, lalu diambil reratanya. Setelah dilakukan perhitungan kedelapan aspek implementasi program diperoleh rerata nilai sebesar 61,96, kategori cukup. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hasil evaluasi komponen implementasi program Ma'had alJemiah berada pada kategori cukup.

Discrepancy Komponen Implementasi Program (Process)

Hasil evaluasi komponen implementasi program berada kategori sangat cukup. Oleh sebab itu, terdapat *discrepancy* pada beberapa aspek, yaitu:

1. Upaya mencapai visi dan misi; pada aspek peningkatan kompetensi keterampilan Ma'had alJemiah belum memberikan kegiatan bimbingan/pelatihan yaitu: bidang sablon, seni beladiri, pembekalan IT, dan pelatihan perpustakaan.
2. Perencanaan proses pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris; lebih dari 90% tenaga pengajar tidak membuat rencana pembelajaran.

3. Penilaian hasil proses pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris; tidak dilakukan penilaian ujian mid semester.
4. Penilaian hasil proses pembelajaran ibadah praktis; tidak dilakukan evaluasi terhadap mahasantri baik dalam bentuk penguasaan teori (kognisi) maupun praktik pada aspek: kecakapan menjadi imam shalat, khatib, bilal, memimpin tahlil dan yasinan, doa, dan penyelenggaraan jenazah.

Hasil Program (Product)

Evaluasi hasil program adalah kegiatan evaluasi untuk mendapatkan informasi tentang hasil program (*product*) yang diperoleh Ma'had alJamiah dalam melaksanakan programnya. Evaluasi hasil program mengacu kepada hasil program yang ditetapkan dalam penelitian ini. Evaluasi terhadap hasil program dibagi menjadi dua aspek yaitu: 1) aspek pengetahuan Bahasa (Arab dan Inggris), dan 2) aspek pengetahuan hafalan *Juz 'Amma*. Berikut ini dikemukakan hasil evaluasi masing-masing aspek di bawah ini.

Aspek Pengetahuan Bahasa (Arab dan Inggris)

Evaluasi aspek pengetahuan Bahasa (Arab dan Inggris) adalah kegiatan evaluasi untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan mahasantri setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris. Evaluasi aspek pengetahuan bahasa merupakan sasaran utama yang harus dicapai mahasantri setelah mengikuti program Ma'had alJamiah. Untuk mendapatkan informasi hasil evaluasi aspek ini dilakukan penghitungan rerata nilai hasil ujian semester keseluruhan mahasantri yang didapat dari dokumen yaitu daftar nilai yang tersedia dari Ma'had alJamiah. Berikut hasil evaluasi aspek pengetahuan dikemukakan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Bahasa (Arab dan Inggris)

No	Aspek yang Dievaluasi	Skor
1	Mahasantri memiliki pengetahuan Bahasa Arab dengan penguasaan teori/ konsep/fakta yang dibuktikan perolehan hasil ujian akhir semester	62,53
2	Mahasantri memiliki pengetahuan Bahasa Inggris dengan penguasaan teori/ konsep/fakta yang dibuktikan perolehan hasil ujian akhir semester	66,88
Jumlah		129,41
Rerata Nilai		64,70

Hasil evaluasi pada tabel 1. menunjukkan bahwa perolehan skor nilai masing-masing aspek pengetahuan yaitu: 1) pengetahuan Bahasa Arab

nilai sebesar 62,53, ini berarti pengetahuan Bahasa Arab mahasantri berada pada kategori cukup, 2) pengetahuan Bahasa Inggris nilai sebesar 66,88, ini sama halnya dengan di atas, bahwa pengetahuan Bahasa Inggris mahasantri berada pada kategori cukup. Perolehan kedua nilai pengetahuan bahasa tersebut, jika dibandingkan maka nilai pengetahuan Bahasa Inggris memperoleh nilai lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pengetahuan Bahasa Arab. Namun demikian, keduanya masih dalam kategori cukup. Jika dihitung kedua nilai tersebut dan diambil reratanya maka diperoleh nilai rerata untuk pengetahuan bahasa sebesar 64,70, kategori cukup.

Perolehan rerata nilai untuk kedua pengetahuan bahasa tersebut berada pada kategori cukup, jika dilihat pada proses pembelajaran terdahulu selaras dengan perolehan nilai hasil evaluasi untuk komponen implementasi program sebesar 61,96, kategori cukup. Perbedaannya nilai aspek pengetahuan bahasa agak lebih besar dari nilai komponen implementasi program dengan selisih sebesar 2,74.

Aspek Pengetahuan Hafalan *Juz 'Amma*

Evaluasi aspek pengetahuan hafalan *Juz 'Amma* adalah kegiatan evaluasi untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan mahasantri dalam menguasai hafalan *Juz 'Amma*. Untuk mengetahui kemampuan mahasantri dalam menguasai hafalan *Juz 'Amma* diambil dari dengan laporan setoran hafalan *Juz 'Amma* dari pengelola *tahfidz*. Berikut ini dapat dipaparkan hasil evaluasi pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pengetahuan Hafalan *Juz 'Amma*

No	Aspek yang Dievaluasi	Nilai
1	Mahasantri hafal <i>Juz 'Amma</i> yang dibuktikan dengan laporan setoran hafalan <i>Juz 'Amma</i> dari pengelola <i>tahfidz</i>	100
Nilai		100

Hasil evaluasi pada tabel 2 menunjukkan bahwa untuk pengetahuan hafalan *Juz 'Amma* diperoleh nilai sebesar 100, ini berarti pengetahuan hafalan *Juz 'Amma* berada pada kategori sangat baik. Perolehan nilai untuk aspek ini menunjukkan perbedaan yang sangat jauh dibandingkan dengan aspek pengetahuan bahasa mahasantri yang hanya diperoleh nilai sebesar 64,70, kategori cukup.

Perolehan nilai untuk aspek pengetahuan hafalan *Juz 'Amma* mencapai kategori sangat baik dikarenakan mahasantri dalam kegiatan menghafal *Juz 'Amma* tidak bergantung penuh kepada sumber daya program yang ada. Kegiatan menghafal *Juz 'Amma*

dilakukan mahasantri tidak dibatasi oleh tempat dan waktu. Sebagaimana telah dijelaskan pada evaluasi imlementasi program, sikap disiplin mahasantri melakukan *tahfidz Juz 'Amma* sangat tinggi. Mahasantri melakukan kegiatan menghafal saat diperjalanan menuju masjid, di bangku taman, di saung, di kamar asrama, dan di kursi teras asrama.

Discrepancy

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap Ma'had alJamiah, ditemukan discrepansinya pada dua komponen, yaitu:

1. Sumber daya program; *discrepancy* pada sumber daya program ini terjadi pada aspek sarana dan prasarana belum banyak yang terpenuhi. Selain itu, sistem rekrutmen tenaga pengajar dan tenaga administrasi belum menentukan persyaratan administrasi dan akademik. Pedoman akademik belum merinci aturan-aturan tentang tenaga pengajar dan mahasantri. Pada aspek kurikulum belum disusun kurikulumnya secara detil, di mana belum menuangkan: bahan kajian, metode pembelajaran, bobot suatu mata kuliah dinyatakan dalam besaran satuan kredit semester (sks), dan takaran waktu belajar mahasantri yang dibutuhkan untuk memenuhi capaian pembelajaran.
2. Implementasi program; *discrepancy* pada komponen implementasi program terjadi pada aspek peningkatan kompetensi keterampilan Ma'had alJamiah belum memberikan kegiatan bimbingan/pelatihan yaitu: bidang sablon, seni beladiri, pembekalan IT, dan pelatihan perpustakaan. Perencanaan proses pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris, lebih dari 90% tenaga pengajar tidak membuat rencana pembelajaran. Penilaian hasil proses pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris tidak dilakukan penilaian ujian mid semester. Penilaian hasil proses pembelajaran ibadah praktis, tidak dilakukan evaluasi terhadap mahasantri baik dalam bentuk penguasaan teori (kognisi) maupun praktik pada aspek: kecakapan menjadi imam shalat, khatib, bilal, memimpin tahlil dan yasinan, doa, dan penyelenggaraan jenazah.

Pembahasan

Hasil program ditujukan kepada dua aspek yaitu: 1) aspek pengetahuan bahasa (Arab dan Inggris), dan 2) aspek pengetahuan hafalan *Juz*

'Amma. Perolehan nilai hasil evaluasi kedua aspek tersebut menunjukkan perbedaan selisih perolehan nilai yang mencolok yaitu: untuk aspek pengetahuan bahasa (Arab dan Inggris) diperoleh rerata nilai sebesar 64,70, kategori cukup, sedangkan untuk aspek pengetahuan hafalan *Juz 'Amma* diperoleh nilai 100, kategori sangat baik.

Perolehan nilai untuk hasil program ini menunjukkan kurang selaras dengan perolehan nilai hasil evaluasi terhadap sumber daya program sebesar 47,74, kategori kurang. Kondisi sumber daya program yang masih kurang, namun dapat memperoleh hasil program lebih tinggi dari kondisi sumber daya program yang ada. Oleh karena itu, untuk penjelasan ini dikemukakan aspek-aspek yang mendorong tingginya perolehan nilai hasil evaluasi untuk hasil program, yaitu:

Pelaksanaan Proses Pembelajaran yang Maksimal

Hasil evaluasi terhadap aspek pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh hasil sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada perolehan nilai hasil evaluasi untuk aspek pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris. Perolehan nilai untuk kedua aspek tersebut masing-masing sebesar 100, kategori sangat baik. Perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris sangat baik atau maksimal. Dalam temuan, didapatkan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan suasana interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan dapat memotivasi mahasantri berpartisipasi aktif. Hal ini dibuktikan dengan temuan yang diperoleh melalui nilai hasil evaluasi dan temuan hasil observasi peneliti di lapangan. Sebagaimana telah dijelaskan pada temuan hasil evaluasi untuk pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris, bahwa suasana interaktif ditunjukkan dengan keaktifan semua mahasantri saling tanya jawab dengan tenaga pengajar. Pertanyaan yang diajukan tenaga pengajar dan mahasantri direspon langsung oleh tenaga pengajar. Sesekali mahasantri lainnya menyela memberikan pertanyaan baru dan kadang terlihat mengomentari jawaban yang diberikan tenaga pengajar dan atau mahasantri lainnya. Di samping itu, suasana pembelajaran menunjukkan kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung dengan inspiratif, menyenangkan, menantang, dapat memotivasi mahasantri berpartisipasi aktif. Sikap inspiratif dan menyenangkan ditunjukkan dengan perhatian dan tanggungjawab semua mahasantri

dalam menyelesaikan tugas dan menjawab pertanyaan yang diajukan pada mereka. Semua suasana menunjukkan pembelajaran berlangsung secara menantang dan motivasi tinggi dengan partisipasi mahasiswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pada aspek lain, pembelajaran sudah dilakukan dengan sistematis yaitu dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tenaga pengajar memulai pembelajaran dengan pembukaan yaitu ucapan salam, dilanjutkan memberikan beberapa pertanyaan yang sudah pernah dipelajari mahasiswa berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya dilakukan kegiatan inti yaitu tenaga pengajar menyampaikan materi pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Hasil pengamatan dalam proses kegiatan ini berlangsung dengan tanya jawab yang interaktif. Tenaga pengajar bertanya kepada mahasiswa, dan sebaliknya kadang mahasiswa mengajukan pertanyaan kepada tenaga pengajar. Peristiwa seperti ini berlangsung hampir setiap proses pembelajaran dilaksanakan secara formal di kelas. Hasil pengamatan lainnya, tampak tenaga pengajar memberikan latihan dan tugas untuk dikerjakan mahasiswa. Tampak kegiatan mahasiswa mencatat, memperhatikan, aktif tanya jawab, dan mengerjakan latihan dan tugas yang diberikan kepada mereka. Pada kegiatan penutup dilakukan penyimpulan materi secara bersama-sama dan kadang tenaga pengajar memberikan tugas kepada mahasiswa untuk diselesaikannya.

Pelaksanaan proses pembelajaran seperti yang dijelaskan di atas, telah mendorong tingginya perolehan nilai komponen hasil program pada aspek pengetahuan bahasa mahasiswa. Sebagaimana telah dipaparkan, hasil evaluasi untuk aspek: 1) pengetahuan Bahasa Arab sebesar 62,53, kategori cukup, dan 2) pengetahuan Bahasa Inggris sebesar 66,88, kategori cukup.

Sungguh pun perolehan nilai aspek pengetahuan bahasa pada kategori cukup, perolehan nilai tersebut pada intinya lebih tinggi dibandingkan dengan keadaan sumber daya program yang ada. Sebagaimana telah dijelaskan, perolehan nilai hasil evaluasi untuk aspek sumber daya program sebesar 47,74, kategori kurang. Kondisi sumber daya program demikian, nampaknya tidak mesti mempengaruhi perolehan hasil program yang rendah pula. Oleh sebab itu, dapat ditegaskan jika implementasi program pada aspek pelaksanaan proses pembelajaran

dilaksanakan secara maksimal, maka perolehan hasil program dapat lebih tinggi dari keadaan sumber daya program. Maka dari itu, dapat dinyatakan perolehan hasil program lebih tinggi dibandingkan dengan sumber daya program karena didorong oleh pelaksanaan proses pembelajaran yang maksimal.

Sikap Disiplin Mahasiswa dalam Tahfizh Juz 'Amma

Sikap disiplin mahasiswa adalah semangat dan disiplin yang dilahirkan mahasiswa dalam menghafal Juz 'Amma. Sebagaimana sudah diketahui, salah satu tujuan utama program Ma'had alJamiah adalah mahasiswa dapat hafal Juz 'Amma. Jadi, hafal Juz 'Amma merupakan kemutlakan bagi setiap mahasiswa selama mengikuti program Ma'had alJamiah. Hafal Juz 'Amma telah menjadi kewajiban bagi setiap mahasiswa. Oleh karena itu, sikap disiplin terlahir karena didorong oleh kewajiban mahasiswa hafal Juz 'Amma selama mengikuti program Ma'had alJamiah.

Sikap disiplin dan semangat mahasiswa menghafal Juz 'Amma di atas, dapat dibuktikan dengan temuan peneliti melalui hasil observasi dan wawancara sebagaimana telah dikemukakan pada hasil evaluasi aspek bimbingan *qira'ah* dan *tahfidz Al-Qur'an*. Sebagaimana telah dijelaskan pada temuan terdahulu, bahwa mahasiswa menunjukkan sikap disiplin dan semangat dalam menghafal Juz 'Amma. Hal ini ditandai oleh tiap mahasiswa giat menghafal Juz 'Amma. Hasil pengamatan, mahasiswa memiliki sikap disiplin dan semangat menghafal Juz 'Amma pada hampir tiap saat jam kosong selain kegiatan yang sudah terjadwal dari Ma'had alJamiah. Semangat tersebut ditunjukkan oleh tiap mahasiswa melakukan kegiatan menghafal dan belajar secara otodidak menurut cara dan tempat mereka masing-masing. Hasil pengamatan, mahasiswa menghafal Juz 'Amma sambil berjalan dari asrama menuju Masjid Ash-Shahabah RA. saat hendak melakukan shalat berjamaah. Hasil pengamatan lainnya, ditemukan mahasiswa melakukan kegiatan belajar dan menghafal Juz 'Amma di: masjid, bangku taman Ma'had alJamiah, saung, kamar asrama, dan teras asrama. Dalam kegiatan menghafal Juz 'Amma, mahasiswa saling menyimak bacaan Juz 'Amma yang sudah dihafal masing-masing mereka. Pola saling menyimak dilakukan mahasiswa pada saat di: masjid, bangku taman, saung, kamar mahasiswa, dan teras asrama.

Ulasan yang dikemukakan di atas, merupakan bentuk sikap disiplin dan semangat mahasiswa dalam melakukan kegiatan menghafal Juz 'Amma pada aspek bimbingan *qira'ah* dan *tahfidz Al-Qur'an*.

Kenyataannya, sikap disiplin dan semangat tersebut telah mendorong mahasantri dalam memperoleh nilai dalam kategori sangat baik pada komponen hasil program untuk aspek pengetahuan hafalan *Juz 'Amma*. Sebagaimana telah diketahui, perolehan nilai untuk hafalan *Juz 'Amma* sebesar 100, kategori sangat baik. Perolehan nilai aspek ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan keadaan sumber daya program yang ada. Telah dijelaskan terdahulu, perolehan nilai hasil evaluasi untuk aspek sumber daya program sebesar 47,74, kategori kurang. Kondisi sumber daya program demikian, nampaknya tidak mempengaruhi perolehan hasil program yang rendah pula. Hal ini dapat pula dipahami, bahwa mahasantri dalam melakukan *tahfidz Juz 'Amma* tidak sepenuhnya bergantung pada aspek prasarana seperti ruang kelas yang memadai, karena menghafal *Juz 'Amma* tidak dibatasi ruang, tempat, dan waktu.

Bahasan-bahasan yang dipaparkan di atas, dapat diberikan dua penegasan, yaitu: 1) Jika sumber daya program pendidikan dalam keadaan kurang, tetapi pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan secara maksimal, maka dapat mendorong perolehan hasil program lebih tinggi dari keadaan sumber daya program. 2) Jika sumber daya program pendidikan dalam keadaan kurang, tetapi kegiatan pembelajaran untuk pengetahuan hafalan dilakukan dengan semangat dan disiplin belajar yang tinggi, maka dapat mendorong perolehan hasil belajar lebih tinggi.

Penegasan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan hafalan tidak sepenuhnya bergantung pada aspek prasarana seperti: ruang kelas, kursi, dan meja belajar yang memadai.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil evaluasi yang dikemukakan dapat disimpulkan: *Pertama*, urgensi program (*context*); hasil evaluasi diperoleh rerata nilai sebesar 100, kategori sangat baik, artinya program Ma'had alJamiah sangat berkesan untuk didirikan atau penting untuk diselenggarakan di IAIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN Jambi. Urgensi ini dibuktikan bahwa Ma'had alJamiah memiliki: landasan pemikiran yang logis perlunya didirikan program, dasar hukum, tujuan program. Dengan demikian tidak ada *discrepancy* pada komponen urgensi program.

Kedua, sumber Daya Program (*input*); hasil evaluasi diperoleh nilai sebesar 47,74, kategori kurang. Perolehan nilai ini artinya bahwa sumber

daya program Ma'had alJamiah di IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi berada dalam kategori kurang. Kekurangan ini merupakan *discrepancy* dari komponen sumber daya, yaitu: a) aspek sarana dan prasarana banyak yang belum terpenuhi seperti: ruang kelas, meja dan kursi belajar mahasantri, ruang perpustakaan serta perabot dan buku referensi, Masjid, Mushalla, belum dimiliki ruang khusus untuk (pimpinan, tata usaha, dan tenaga pengajar), dan ruang pos jaga, b) perekrutan tenaga pengajar dan tenaga administrasi secara formal tidak diseleksi dengan menentukan persyaratan administrasi dan akademik, dan tenaga pengajar masih banyak yang kualifikasi S-I yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Pada aspek buku pedoman akademik tidak merincikan pembagian tugas dan tata tertib untuk tenaga pengajar, tenaga akademik, dan mahasantri.

Ketiga, implementasi Program; hasil evaluasi untuk implementasi program diperoleh rerata nilai sebesar 61,96, kategori cukup. Perolehan nilai ini artinya bahwa implementasi program Ma'had alJamiah di IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi berada pada kategori cukup. dari hasil evaluasi pada komponen implementasi program, maka diketahui *discrepancy* pada komponen ini pada aspek: a) sekitar 90% lebih tenaga pengajar tidak membuat rencana pembelajaran, dan b) Ma'had alJamiah tidak melakukan penilaian hasil proses pembelajaran praktik ibadah.

Keempat, hasil Program; hasil evaluasi untuk hasil program dipilah menjadi dua, yaitu: 1) aspek pengetahuan Bahasa Arab dan Inggris diperoleh rerata nilai sebesar 64,70, kategori cukup, 2) aspek pengetahuan hafalan *Juz 'Amma* diperoleh nilai sebesar 100, kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil evaluasi dan kesimpulan yang dikemukakan, maka direkomendasikan: 1) Kepada pihak pelaksana Ma'had alJamiah: a) Para pimpinan: agar melengkapi sumber daya program yaitu: pemenuhan sarana dan prasarana mengupayakan donatur, kerjasama dengan pihak perusahaan, sumbangan pendidikan mahasantri, dan pengajuan tambahan anggaran Ma'had kepada Pemerintah. Untuk perekrutan tenaga pengajar dan tenaga administrasi, harus menentukan persyaratan administrasi dan akademik serta memenuhi kualifikasi pendidikan minimum. Kurikulum harus disusun dengan membentuk tim yang melibatkan para tenaga pengajar dalam rangka menentukan perencanaan dan tujuan pembelajaran yang mendorong terwujudnya tujuan Ma'had alJamiah. b) Kepada tenaga pengajar; agar membuat rencana

pembelajaran dengan memprogramkan rencana satuan pembelajaran, semester, dan tahunan.

c) Kepada Bidang Ibadah: (1) Agar menyusun perencanaan untuk menentukan bahan, metode, dan tujuan yang ingin dicapai yang selaras dengan bidangnya. (2) Agar melakukan evaluasi untuk mengetahui kecakapan-kecakapan mahasantri menjadi imam shalat, khatib, bilal, memimpin tahlil, yasinan, doa, menyelenggarakan jenazah, serta *wirid-wirid* yang menjadi program bidangnya.

2) Pimpinan IAIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN Jambi; agar menganggarkan biaya Ma'had alJamiah dalam memenuhi sumber daya program.

3) Kementerian Agama Republik Indonesia: (a) Agar menyusun dan menetapkan pedoman penyelenggaraan Ma'had alJamiah pada Perguruan Tinggi Agama Islam. (b) Menyediakan anggaran biaya penyelenggaraan Ma'had alJamiah bagi Perguruan Tinggi Agama Islam yang menyelenggarakan program Ma'had alJamiah.

Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul 'Ilmi Tenggara Kutai Kartanegara," (Disertasi, Universitas Negeri Jakarta. hh. 127-128.

- Stufflebeam, Daniel L., George F. Madaus, dan Thomas Kellaghan. (2000). *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*. New York: Kluwer Academic Publishers.
- Sudjana, Djuju. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Teti Berliani, (2013). *Evaluasi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya*. Disertasi, Universitas Negeri Jakarta. hh. 243-244.
- Wirawan. (2011). *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, Bambang. *A Review Of Tolerance Education In The Development Of Children To Adulthood Case Study: Know The Facts Objective*. no. 1, 2020, pp. 18–52.
- Fernandes, H. J. X. (1989). *Evaluation of Educational Programs*. Jakarta: National Educational Planning, Evaluation and Development.
- Holden, Debra J., dan Marc A. Zimmerman. (2009). *A Practical Guide to Program Evaluation Planning: Theory and Case Examples*. California: Sage Publications.
- McDavid, James C., dan Laura R. L. Hawthorn. (2006). *Program Evaluation and Performance Measurement an Introduction to Practice*. New Delhi: Sage Publication.
- Owen, John M. (2006). *Program Evaluation: Form and Approaches*. Sidney: Allen and Unwin.
- Rogers, Glyn dan Linda Badham. (1992). *Evaluation in Schools: Getting Started on Training and Implementation*. London: Routledge.
- Rosalinda, (2012). *Kontribusi Ma'had Aly terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Mahasiswa IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 27, (2), 253.
- Saiful Aduar, (2012), *Evaluasi Program*